

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kemampuan dan Musik

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010: 10), mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001: 34), mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang dalam pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara itu, Robbin (2007: 57), kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Milman Yusdi, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor (Robbin,2007:57) yaitu :

- a. Kemampuan intelektual (intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- b. Kemampuan fisik (physical ability) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

2. Pengertian Musik

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa, sastra, dan lain sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan.

Di bawah ini beberapa pengertian musik menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut Banoe (2003: 288), musik yang berasal dari kata *muse* (bahasa Yunani) merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.
2. Menurut Jamalus (1988: 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Dari pengertian musik menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri yang diolah dalam suatu nada atau suara-suara yang harmonis. Sebagai salah satu bagian dari seni, pengertian seni musik secara umum merupakan suatu kumpulan atau susunan bunyi atau nada yang mempunyai ritme tertentu, serta mengandung isi atau nilai perasaan tertentu (Rusyanti, 2013).

Seni musik (*instrument art*) adalah bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut. Bidang ini membahas cara menggunakan instrument musik. Masing-masing alat musik mempunyai nada tertentu, di samping itu seni musik juga membahas cara membuat not dan bermacam aliran musik, misalnya musik vokal dan musik instrument. Seni musik dapat disatukan dengan seni vokal. Seni instrument adalah seni suara yang diperdengarkan melalui media alat-alat musik, sedangkan seni vokal adalah melagukan syair yang hanya dinyanyikan dengan perantara suara saja tanpa iringan instrument musik. Pada tingkat peradaban manusia yang masih rendah, seni musik telah diinterpretasikan sedemikian rupa pada hampir seluruh aspek kehidupan. Masyarakat primitif memanfaatkan musik tidak hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai alat untuk upacara ritual keagamaan, adat kebiasaan, bahkan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Kesadaran dan penilaian mereka menunjukkan bahwa musik mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan manusia.

Salah satu peran yang cukup menonjol pada seni musik yaitu sebagai mediator. Pada konteks ini seni musik merupakan bahasa umum yang diekspresikan lewat

simbol-simbol *estetis*. Sebagai alat komunikasi, musik menjelma secara substansial menjadi sarana aktivitas interaktif antara musisi dan pendengarnya. Pada tingkat inilah seni musik menunjukkan peran yang cukup luas yang mencakup kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan kehidupan religius (keagamaan).

2.1 Jenis-jenis Aliran Musik

Musik adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dengan musik, seseorang bisa menyampaikan perasaan dalam dirinya. Berikut ini beberapa jenis musik, yaitu:

- a. Musik berjenis Pop, adalah jenis musik yang mudah diterima oleh masyarakat. Musik Pop adalah jenis musik paling umum yang ada di dunia dan juga memiliki penggemar yang banyak. Berikut ini beberapa contoh dari pemusik yang beraliran Pop: Justin Bieber, Ungu Band, dan masih banyak yang lainnya.
- b. Musik berjenis Rock, adalah musik yang sering disebut dengan musik yang berkarakter keras. Musik Rock juga memiliki banyak penggemar baik di dalam maupun di luar negeri. Berikut ini beberapa contoh dari pemusik yang beraliran Rock: Linkin Park, Muse, dan masih banyak yang lainnya.
- c. Musik berjenis Jazz, adalah musik yang memiliki banyak improvisasi dari musik dasarnya. Musik Jazz banyak menggunakan gitar, trombon, piano, trompet, dan saxofon. Berikut ini beberapa contoh dari pemusik yang beraliran Jazz: Andien, Abdul and The Coffee Theory, dan masih banyak yang lainnya.

- d. Musik Blues, adalah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat. Musik Blues lebih dominan menggunakan alat musik bass dan instrumental. Berikut ini beberapa contoh dari pemusik yang beraliran Blues: John Mayall, Jimy Hendrix, dan masih banyak yang lainnya.
- e. Musik Dangdut, adalah musik yang berkembang di Indonesia sehingga sering disebut sebagai musik asli Indonesia. Musik Dangdut lebih mirip dengan musik-musik di India. Berikut ini beberapa contoh dari pemusik yang beraliran Dangdut: Rhoma Irama, Iis Dahlia, dan masih banyak yang lainnya.
- f. Musik Disco, adalah salah satu aliran musik untuk dansa yang berkembang pada tahun 1970-an di klub-klub dansa Amerika Serikat. Disk Jockey di klub dansa memutar serangkaian lagu dari piringan hitam tanpa terputus agar orang dapat terus menari tanpa berhenti. Musik Disco banyak digemari oleh orang-orang dan anak-anak muda di kalangan atas.
- g. Musik Reggae, jenis musik ini sangat terkenal di kalangan anak muda. Musik Reggae adalah jenis musik yang berkarakter slow, sehingga membuat para pendengarnya akan berjoget ala Reggae. Musik Reggae berasal dari negara Jamaica, dan Bob Marley adalah bintang musik "dunia ketiga" yang berhasil memperkenalkan Reggae lebih universal.
- h. Musik Punk, merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Pada awalnya, kelompok Punk selalu dikacaukan oleh golongan Skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an (saat Punk merajalela di Amerika), golongan Punk dan Skinhead seolah-olah menyatu karena mempunyai semangat yang sama.

Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.

- i. Musik Klasik, sebagian orang mendefinisikan musik Klasik identik dengan orkestra dengan berbagai alat musik. Namun, dalam pengertiannya, musik Klasik adalah musik yang lahir dari budaya di Eropa sekitar tahun 1750 sampai 1825-an.
- j. Musik Arab atau Musik Al Arabia (bahasa Arab: *آل عربة* /al-mūsīqā al-‘Arabīyah) adalah musik dari Arab Saudi yang memiliki beberapa jenis, dari gaya musik Arab klasik, hingga musik pop arab dan musik keagamaan.
- k. Musik Keroncong, merupakan nama dari instrumen musik sejenis ukulele dan juga sebagai nama dari jenis musik khas Indonesia yang menggunakan instrumen musik flute dan penyanyi wanita.
- l. Musik Heavy Metal, adalah sebuah aliran musik rock yang berkembang pada 1970-an dengan akar dari blues rock dan psychedelic rock. Aliran musik ini ditandai dengan distorsi gitar yang sangat kuat, solo gitar panjang, dan ketukan cepat di semua instrumentasi alat musiknya. Lirik heavy metal berkaitan dengan maskulinitas atau kejantanan.
- m. Musik Country, adalah campuran dari sejumlah unsur musik Amerika yang berasal dari Amerika Selatan dan Pegunungan Appalachia. Musik ini berakar dari lagu rakyat Amerika Utara, yaitu musik kelt dan musik gospel yang

berkembang sejak tahun 1920-an. Istilah musik country mulai dipakai sekitar tahun 1940-an untuk menggantikan istilah musik hillbilly yang terkesan merendahkan. Pada tahun 1970-an, istilah musik country telah menjadi istilah populer.

- n. Musik Kolaborasi, jenis musik ini merupakan campuran dari dua jenis musik yang unik dan menciptakan musik baru yang lebih unik lagi.

Jenis musik yang ada di dunia ini sangat beragam terlebih dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang terus mengembangkan inovasi-inovasi dalam jenis musik. Dengan begitu, ini menjadi ajang kreativitas bagi para pemusik untuk mengeksplorasi jenis-jenis musik tersebut. Berbagai jenis aliran musik yang ada di dunia ini membawa pengaruh yang baik bagi pendengarnya, yakni dapat membuat pendengarnya menjadi tenang, rileks, dan dengan keberadaan musik dapat dijadikan sebagai alat terapi kesehatan.

2.2 Fungsi Musik

Merriam (1964: 32-33) menyatakan ada 10 fungsi musik, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pengungkapan emosi

Musik berfungsi sebagai media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya.

2. Fungsi penghayatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui

musik seseorang dapat merasakan nilai-nilai keindahan, baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

3. Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal tersebut dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

4. Fungsi komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan tertentu mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

5. Fungsi perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo musik jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.

6. Fungsi reaksi jasmani

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita ikut bergerak mengikuti irama musik. Jika musiknya cepat maka gerakan tubuh juga cepat, demikian juga sebaliknya.

7. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaiannya kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

8. Fungsi pengesahan lembaga sosial

Fungsi musik disini berarti bahwa musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

9. Fungsi kesinambungan budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

10. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

B. Kemampuan Bermusik

Kemampuan bermusik adalah bakat, kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang musik baik dalam bentuk bernyanyi, bermain alat musik yang baik, menyusun nada dengan baik ataupun kemampuan menciptakan lagu-lagu dan hal-hal baru dalam bidang musik. Kemampuan tersebut dapat membawa

seseorang menuju keadaan yang lebih baik apabila kemampuan tersebut dikembangkan dan digunakan secara baik. Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih untuk mencapai suatu ketrampilan khusus. Seseorang yang berbakat dalam bidang musik biasanya akan lebih cepat menguasai musik saat mereka berlatih dengan teman yang lainnya. Bakat tersebut akan berkembang dengan adanya minat, latihan, pengetahuan, dan pengalaman agar bakat tersebut dapat berkembang dan teraktualisasi dengan baik (Mohammad, 2010).

Menurut fungsinya, ada 2 jenis kemampuan atau bakat, yaitu :

1. Kemampuan pada bidang khusus (talent), misalnya bakat seseorang dalam musik atau melukis, dan lain-lain.
2. Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan dibidang kemampuan khusus.

Kemampuan atau bakat akan dapat berkembang apabila tidak diawali dengan adanya minat untuk hal tersebut atau hal yang berkaitan dengan bidang yang akan ditekuni. Tanpa minat untuk mengembangkan kemampuan bermusik, seseorang tidak akan berkembang menjadi seseorang musisi atau seseorang yang ahli dalam bidang musik. Bakat dalam suatu bidang tertentu, misalnya dalam musik adalah merupakan interaksi antara bakat bawaan diri sendiri dengan faktor lingkungan serta didukung dengan faktor kepribadian dan sikap kerja seseorang.

C. Fenomena *Pengamen*

Pengamen adalah sebutan untuk anak atau orang dewasa di jalanan yang mencari pendapatan dengan menggunakan musik sebagai media dan sarana, atau dengan sebutan lain yaitu penyanyi jalanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada fungsi lain dari musik di kalangan masyarakat. Musik menjadi penting ketika cara-cara lain dianggap sudah tidak bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan sehari-hari. *Pengamen* sering disebut sebagai penyanyi jalanan (*street singers*), sedangkan musik-musik yang dimainkan umumnya disebut sebagai musik jalanan. Pengertian dari musik jalanan dan penyanyi jalanan secara terminologi tidaklah sederhana, hal ini karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai pengertian yang khusus, bahkan dapat dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia kesenian. Keberadaan *pengamen* telah ada sejak abad pertengahan. Di kota London terdapat jalan bersejarah bagi pengamen yang berada di Islington (sebagai tempat awal adanya pengamen). Pada saat itu musik di Eropa berkembang sejalan dengan penyebaran musik keagamaan yang kemudian dalam perkembangannya menjadikan pengamen sebagai salah-satu landasan kebudayaan yang berpengaruh dalam kehidupan umat manusia karena mengamen sebagai penghibur dan telah menjadi hal umum bagi masyarakatnya (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2013).

Perkembangan jaman yang saat ini semakin kompleks, mengakibatkan budaya *ngamen* juga ikut berkembang menjadi salah satu peluang untuk mencari nafkah dari sebagian orang. Seperti banyaknya *pengamen* yang saat ini terlihat di tempat-tempat umum, sebenarnya juga menyimpan bermacam-

macam tujuan dan alasan. Ada yang melakukannya untuk mencari identitas, ada yang melakukannya karena iseng, dan ada pula yang menjadi *pengamen* dengan maksud untuk mencari penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari berbagai karakter musik jalanan, terkadang muncul sebuah bentuk musik baru yang menarik untuk didengar. Pada umumnya anak jalanan memiliki karakter diri yang kuat, walaupun sebenarnya banyak dari musisi jalanan yang memiliki keterbatasan di sisi pendidikan secara akademik. Namun mereka memiliki keberanian dan karakter diri yang kuat sehingga anak jalanan dapat bertahan hidup. Terkadang dari sebuah lagu yang mereka bawakan, terdapat banyak perbedaan. Walaupun mereka memainkannya dengan peralatan terbatas, tetapi dengan kemampuan yang mereka miliki membuat lagu-lagu yang dinyanyikan terdengar dalam bentuk atau versi yang berbeda dari aslinya. Lagu-lagu tersebut dapat terdengar dengan aransemen yang berbeda-beda, tergantung kemampuan kreatifitas dan keinginan dari para *pengamen* yang membawakan lagu tersebut.

Saat ini musik sudah dijadikan modal utama bagi sebagian orang untuk mencari pendapatan bagi kehidupannya. Namun, harus diakui bahwa musik akan lebih memiliki nilai yang indah ketika para pengamen dapat mengkreasikan musik dan lagu dengan permainan alat musik dan suara yang mereka miliki. Bahkan mereka mampu menciptakan lagu sendiri dengan tema dari kisah-kisah yang dialami oleh pencipta lagu tersebut, sebagaimana salah satu fungsi musik adalah sebagai ungkapan emosional seseorang dan dituangkan dalam bentuk nada dan lirik

sehingga menjadi sebuah lagu yang memiliki nilai estetika yang tinggi apabila didengar oleh para pendengar.

Kebanyakan para *pengamen* atau penyanyi jalanan ini selalu tampil sebagai dirinya sendiri. Hingga tak jarang lagu-lagu yang mereka bawa menjadi versi lain yang tak kalah menarik dari komposisi versi aslinya. Contohnya lagu-lagu populer dari grup musik *Koes Ploes*, atau *Noah*, *Slank*, dan lain-lain yang hampir setiap *pengamen* pernah membawakannya, namun banyak yang membawakan dalam bentuk musik dan cara bernyanyi yang tidak sama. Hampir semua mempunyai versi atau gaya berbeda dalam membawakannya. Namun hal tersebut menjadi salah satu yang menarik dari *pengamen*. Bila keberadaan para *pengamen* ini mendapatkan perhatian dan arahan yang lebih baik, bukan tidak mungkin dunia *ngamen* akan menjadi suatu lapangan kerja dalam bentuk-bentuk musik di Indonesia. Dengan teknologi yang saat ini sudah semakin canggih, seharusnya akan dapat memajukan kreatifitas orang Indonesia dalam bidang musik, karena pada umumnya anak-anak Indonesia memiliki kemampuan besar dan baik dalam mengolah dan menciptakan karya-karya baru dalam bidang tersebut.

Musik sejak dulu telah banyak membawa anak jalanan ke dunia yang lebih baik. Sudah banyak musisi jalanan yang saat ini menjadi terkenal dan memiliki pendapatan yang tinggi dari karya-karyanya. Menjadi orang yang dikenal banyak orang dan memiliki pendapatan yang tinggi (sehingga dapat memenuhi kebutuhannya) adalah keinginan dari setiap musisi, bahkan *pengamen* jalanan. Banyak musisi yang saat ini menjadi inspirator bagi anak-anak jalanan atau penyanyi jalanan, dari nama-nama besar yang asalnya juga membentuk karakter

dirinya lewat jalanan, seperti Leo Kristi, Iwan Fals, Kuntet Mangkulangit, Kelompok Slank, dan banyak lagi lainnya.

Sesuai fungsi dari musik yaitu sebagai hiburan, maka *pengamen* juga adalah orang yang menawarkan jasa dan kemampuannya menyanyi dan memainkan alat musik untuk menghibur orang lain. *Pengamen* sebenarnya sejajar dengan penyanyi-penyanyi *kafe*, orkes melayu, atau *grup band* yang berusaha menawarkan jasa hiburannya. Hanya tempat dan upahnya saja yang berbeda. Jika penyanyi panggung dan *group band* upahnya sudah jelas dan disepakati di awal pementasan, tidak demikian halnya dengan *pengamen* yang tarifnya tidak jelas dan mereka dibayar tergantung keikhlasan pemirsanya. Professionalisme adalah hal yang membedakan antara *pengamen* dengan profesi penghibur yang lain. Terkadang *pengamen* tidak hafal satu lagupun, mereka hanya mengulang-ulang *reff*, mereka seakan *mengamen* hanya ingin mencari uang dengan mudah tanpa bekerja lebih keras. Tetapi tidak semua *pengamen* seperti itu, ada juga *pengamen* yang profesional, menyanyi dengan sungguh-sungguh dan berkualitas.

1. Macam dan Jenis Pengamen

Pengamen terkadang sangat mengganggu ketenangan orang-orang di sekitarnya, namun tidak semua *pengamen* memiliki tujuan untuk mengganggu para pendengarnya. Berikut ini adalah jenis-jenis dan macam-macam *pengamen* menurut hasil penelitian Artidjo Alkastar (dalam Sudarsono, 1995), yaitu :

a. *Pengamen Baik*

Pengamen yang baik adalah *pengamen* yang professional yang memiliki kemampuan musik yang mampu menghibur sebagian besar pendengarnya. Para pendengar merasa terhibur dengan *pengamen* yang baik tersebut sehingga tidak sungkan bagi pendengar untuk memberikan uang recek ataupun uang bernilai besar untuk *pengamen* jenis ini.

b. *Pengamen tidak Baik*

Pengamen yang tidak baik yaitu merupakan *pengamen* yang permainan musiknya tidak enak untuk didengar, namun *pengamen* ini pada umumnya sopan dan tidak memaksa para pendengar untuk memberikan uang. Tapi ada juga yang memberikan sindiran atau keluhan pada para pendengar yang tidak memberikan uang.

c. *Pengamen Pengemis*

Pengamen ini tidak memiliki musikalitas dalam permainan musik maupun vocal. Dibanding *mengamen*, mereka lebih mirip mengemis karena hanya bermodal nekat serta hanya berbekal belas kasihan dari orang lain.

d. *Pengamen Pemalak*

Pengamen jenis ini adalah *pengamen* yang lebih suka melakukan terror kepada para pendengarnya, sehingga para pendengar merasa lebih baik memberikan uang receh daripada diganggu oleh *pengamen*.

e. *Pengamen Penjahat*

Pengamen ini adalah *pengamen* yang tidak hanya *mengamen* tetapi juga melakukan aksi kejahatan lain seperti mencopet, merampok dll.

f. *Pengamen* Cilik / anak-anak

Pengamen jenis ini ada yang bagus tetapi ada juga yang tidak enak saat didengar. Akan tetapi bagaimanapun *pengamen* jenis ini adalah anak-anak yang menjadi korban keadaan dan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

2. Tipe-tipe dan Pengelompokan *Pengamen*

Menurut saya ada dua tipe *pengamen*, yaitu :

a. *Pengamen* Individual

Pengamen Individu adalah *pengamen* yang mengamen sendiri atau terpisah dari teman-teman satu permainannya. *Pengamen* individual biasanya hanya membawakan satu jenis alat musik dari beberapa jenis alat musik yaitu seperti gitar, pianika dan lain-lain. Tetapi adapula yang memainkan dua jenis alat musik sekaligus sambil sesekali bernyanyi lagu yang akan dinyanyikan.

b. *Pengamen* Berkelompok

Pengamen Berkelompok adalah *pengamen* yang biasanya memiliki banyak personil atau pemain yang terdiri dari beberapa penyanyi dan sebagian besar yang memainkan jenis-jenis alat musik. *Pengamen* berkelompok lebih sering tampil dengan berbagai macam instrument atau alat musik dari daerah-daerah, seperti angklung, ukulele, gitar, gendang, seruling dan lain-lain. *Pengamen* tipe ini dapat juga disebut *pengamen* kebudayaan namun modern dan tidak kuno. *Pengamen* jenis ini lebih banyak menarik perhatian dibanding dengan

pengamen individu, karena lebih menarik dan bagus saat didengar dan dinikmati.

3. Faktor- Faktor Penyebab Munculnya Pengamen

Menurut hasil penelitian Artidjo Alkastar (dalam Sudarsono, 1995) tentang potret Anak jalanan yang bekerja sebagai *pengamen* menyatakan bahwa yang menyebabkan seseorang anak menuju kearah kehidupan jalanan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor Internal meliputi : kemalasan, tidak mau bekerja keras, tidak kuat mental, cacat fisik dan psikis, adanya kemandirian hidup untuk tidak bergantung kepada orang lain.
- b) Faktor Eksternal meliputi :
 - Faktor ekonomi, yaitu pengamen dihadapkan kepada kemiskinan keluarga dan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada.
 - Faktor geografis, yaitu kondisi tanah tandus dan bencana alam yang tak terduga.
 - Faktor social, yaitu akibat arus urbanisasi penduduk dari desa ke kota tanpa disertai partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
 - Faktor pendidikan, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan tidak memiliki keterampilan kerja.
 - Faktor psikologis, yaitu seperti adanya keretakan keluarga yang menyebabkan anak tidak terurus.

- Faktor cultural, yaitu lebih pasrah kepada nasib dan hukum adat yang sudah ada dan membelenggu.
- Faktor lingkungan, yaitu anak dari keluarga pengamen memang telah mendidik anak tersebut menjadi pengamen.
- Faktor agama, yaitu kurangnya pemahaman agama, tipisnya iman dan kurang tabah dalam menghadapi cobaan hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pengamen adalah adanya dua faktor, yaitu intern dan ekstern dimana faktor intern antara lain kemalasan, dan bahkan kemandirian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung dengan orang lain, dan faktor ekstern yaitu meliputi kondisi ekonomi keluarga yang lemah yang dialami oleh orang tua, kondisi kehidupan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan, kultural dan pendidikan.

D. Perbedaan antara *Ngamen* dan *Pengamen*

Ngamen dapat diartikan sebagai menjual “keahlian”, khususnya dalam bidang musik yang dapat berpindah-pindah tempat atau berkeliling dari atau tempat ke tempat yang lain, misalnya ada di warung, depan toko atau rumah, di jalanan, lampu merah atau persimpangan jalan. Sedangkan *pengamen* adalah orang-orang yang melakukan kegiatan *ngamen* tersebut. Apabila dilihat dari sejarahnya, banyak *pengamen* di kota-kota memang berlatar belakang sebagai pemain yang memiliki pengetahuan musik-musik yang luas dan banyak. Maka banyak *pengamen* menggantungkan hidup dari kegiatan bermain musik keliling dengan

menjual keahlian yang dimiliki secara suka rela, namun dengan harapan ada balasan berupa materi/ uang (Bakarrudin, 2011).

E. Faktor-faktor Penyebab Seseorang Menjadi *Pengamen*

Banyak penyebab kenapa seseorang menjadi *pengamen* jalanan. Penyebab yang klasik adalah karena faktor ekonomi keluarga sehingga mereka ikut menanggung beban yang berat. Namun, adapula yang menjadi *pengamen* karena merupakan hobi atau penyaluran bakat yang juga dapat menghasilkan uang untuk menambah uang jajan dan uang sekolah. Hanya bermodalkan kemampuan bernyanyi dan memainkan alat musik sebisanya, mereka tidak lagi memperdulikan bagaimana tanggapan atau pikiran orang-orang yang mereka datangi, tentang suara mereka atau bahkan kemampuan dalam memainkan alat musik. Tapi yang mereka tahu, dengan cara itu orang yang mereka datangi akan memberikan uang, meskipun uang itu bernilai sangat kecil. Namun, apabila yang mereka datangi adalah dalam jumlah banyak, maka bukan tidak mungkin pendapatan mereka akan cukup untuk memenuhi kebutuhan pada hari tersebut. Faktor-faktor lain menurut Dzikri (2012) yang menyebabkan seseorang menjadi *pengamen* diantaranya:

1. Tidak tersedianya lapangan kerja

Pengangguran tidak hanya memotong kesempatan warga negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan memperbaiki taraf hidup, tetapi juga menurunkan derajat dan nilai kehidupan masyarakat. Para *pengamen* terpaksa melakukan aktivitasnya untuk mencari penghasilan.

2. Upah/gaji di bawah standar minimum

Upah/gaji di bawah standar minimum akan menyebabkan kebutuhan hidup tidak terpenuhi karena kebutuhan hidup yang meningkat tidak setara dengan kemampuan daya beli. Para *pengamen* beranggapan bahwa penghasilan dari aktivitas *mengamen* akan bisa membantu menambah penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan.

3. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap *pengamen*. Faktor ini selain dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan, dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, malas, egois, boros, dan sebagainya.

4. Pengetahuan dan Pendidikan

Para *pengamen* memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda, diantaranya tidak bersekolah, putus sekolah, dan mendapat pendidikan sekolah. Mereka yang tidak bersekolah menjadi *pengamen* sejak kecil, sedangkan yang pernah merasakan pendidikan sekolah adalah orang-orang yang tidak mendapat pekerjaan yang layak sehingga menjadi *pengamen*. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang rendah.

5. Pemerintah belum memiliki rumusan strategis dan memadai

Pemerintah belum memiliki langkah-langkah yang tepat untuk para *pengamen*. Pada kenyataannya banyak oknum pemerintah yang tidak optimal dalam melaksanakan suatu program, serta kurang transparannya pemerintah kepada masyarakat. Alasan pemerintah untuk menyerahkan sebagian besar fungsi dan tugas pelayanan sosial (*social services*) kepada masyarakat menunjukkan lemahnya komitmen dan tanggungjawab pemerintah dalam memberikan pelayanan sosial kepada rakyatnya.

6. Sumberdaya Modal

Sumberdaya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah keterampilan dan meningkatkan kualitasnya. Sumberdaya modal (berupa barang maupun uang) akan menjadi modal sangat penting untuk meningkatkan produktivitas para *pengamen* untuk membuka lapangan kerja sendiri yang jauh lebih baik.

F. Pendapatan *Pengamen* dengan Mengamen di Stasiun dan Tempat-tempat Lainnya

Pada masa sekarang ini, usaha pemenuhan kebutuhan hidup dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bagi banyak orang menjadi pengemis sudah lazim dilakukan dan diantara mereka banyak juga yang akhirnya memilih menjadi seorang *pengamen* untuk memperoleh pendapatan sehari-hari. Hanya dengan modal mampu bermain alat musik dan bernyayi lagu-lagu *band* atau semacamnya, mereka mampu mendapat keuntungan yang terkadang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rendahnya pendidikan dan perekonomian yang sulit membawa banyak orang harus turun ke jalanan bahkan pada usia dini dan

memaksa mereka agar dapat menggunakan kemampuannya untuk mencari pendapatan.

Para ahli melakukan penelitian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peneliti menemukan fakta bahwa rata-rata terdapat satu kelompok musik di antara 100 ribu penduduk di setiap negara. Hingga kini, lebih dari 600 kelompok musik profesional maupun amatir tersebar hingga penjuru dunia. Ternyata keberadaan mereka memberi pendapatan bagi masing-masing negara. Amerika Serikat memperoleh pendapatan 1,9 miliar dolar AS, kemudian disusul Jerman dengan pencapaian pendapatan sebesar 808 juta dolar AS. Sementara di Swiss, musik *rock* dan *heavy metal* menyumbang 105,63 juta dolar AS sebagai devisa negara tersebut. Menariknya, ditemukan fakta bahwa negara miskin sumber daya alam pun mampu mengeruk pendapatan besar dari musik, hal itu terjadi pada Jepang dan Korea Selatan. Musik berbau Korea atau *Korean Wave* menyebar ke seluruh dunia, sehingga pundi-pundi devisa negara pun kian bertambah. Jadi, musik juga merupakan salah satu bentuk industri yang dapat mengurangi kemiskinan serta pengangguran. Dari musik, negara bisa mendapatkan pajak (pajak pendapatan, pajak penjualan), dan dari musik juga kemiskinan & pengangguran berkurang, karena mereka mempunyai pekerjaan dan berpendapatan (Ahmad, 2012).

Ngamen adalah salah satu bentuk kreatifitas bermusik yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pendapatan. Dengan *ngamen*, para *pengamen* dapat menambah pendapatan untuk dapat bertahan hidup. Semakin kreatif *pengamen*, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan uang yang dapat menambah pendapatan sehari-hari dan dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga atau

dirinya sendiri. Seharusnya para *pengamen* lebih diperhatikan, karena *pengamen* tidak menggunakan uang negara untuk kehidupannya, melainkan berkeaktifitas sendiri dengan kemampuan mereka sendiri untuk mencari pendapatan.

Selain di Stasiun KA Prabumulih, para *pengamen* juga melakukan pekerjaan *ngamen* di beberapa tempat seperti di dalam mobil bus, di pasar-pasar dan berkeliling dari toko satu ke toko lainnya. Hal tersebut dapat menambah pendapatan pada setiap harinya. Para *pengamen* juga memiliki pekerjaan lain yang menjadi pekerjaan utama bagi sebagian *pengamen* yang juga akan dapat menjadi simpanan untuk hari-hari berikutnya.

G. Kerangka Pikir

Pengamen sebenarnya merupakan istilah umum yang mengacu pada orang-orang baik dewasa maupun masih di bawah umur yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, dengan menggunakan musik sebagai modal utamanya. *Pengamen* menggunakan berbagai kemampuannya untuk mendapatkan lebih banyak uang dari orang-orang yang ada di sekitarnya. *Pengamen* ada yang menggunakan pasar, pertokoan, rumah-rumah penduduk, terminal, dan perempatan-perempatan jalan sebagai tempat untuk berinteraksi dan atau menjual kemampuan dan keahliannya, namun selama ini stasiun KA juga tidak luput menjadi tempat yang umum digunakan oleh *pengamen* untuk mencari pendapatan.

Pengamen juga banyak berasal dari orang-orang yang bekerja di jalanan yang memilih untuk bekerja dengan kemampuan bermusik yang dimiliki, sebagai sebuah aktifitas untuk mendapatkan materi. Para *pengamen* memperlihatkan

kemampuannya untuk menarik simpati para pengguna jalan atau masyarakat sebagai sasarannya, antara lain dengan kemampuan memainkan alat musik yang berbagai macam, dan ada juga yang mengasah kemampuan tarik suara (bernyanyi). Kemampuan yang dimiliki oleh *pengamen* diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan pendapatan sebanyak mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran ke dalam bagan sebagai berikut:

